

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama yang digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun juga tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Definisi tersebut menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik dari semua aspek dalam operasionalnya.

Pengelolaan permodalan bagi bank merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono 2011 : 519). Berkaitan dengan upaya menciptakan sistem dan struktur bank yang sehat, OJK telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya adalah yang mengatur tentang permodalan bank. Kemampuan permodalan dapat diukur dengan

Menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sesuai dengan ketentuan POJK, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia harus memenuhi nilai CAR minimum sebesar 8% (Nomor 11 /POJK 03/2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RASIO
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2014-2018
(Dalam Persen)

No	Nama BANK	Tahun 2014	Tahun 2015	Tren	Tahun 2016	Tren	Tahun 2017	Tren	Tahun 2018	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT BPD Kalimantan Barat	17,88	20,13	2,25	21,13	1	21,62	0,49	21,72	0,1	0,14
2	PT BPD Papua	18,51	18,92	0,41	15,88	-3,04	16,3	0,42	17,87	1,57	-0,02
3	PT BPD Tenggara Barat	16,28	22,33	6,05	27,91	5,58	29,02	1,11	30,38	1,36	0,52
4	PT BPD Kalimantan Tengah	22,64	31,39	8,75	28,82	-2,57	29,49	0,67	29,21	-0,28	0,24
5	PT BPD Aceh	20,39	18,09	-2,3	17,17	-0,92	18,66	1,49	21,13	2,47	0,03
6	PT BPD Bengkulu	18,71	20,02	1,31	18,93	-1,09	16,58	-2,35	19,41	2,83	0,03
7	PT BPD Jawa Tengah	14,49	13,06	-1,43	19,78	6,72	19,93	0,15	17,42	-2,51	0,11
8	PT BPD Nusa Tenggara Timur	15,54	15,51	-0,03	19,32	3,81	22,11	2,79	20,31	-1,8	0,18
9	PT BPD Riau & Kepulauan Riau	17,13	17,9	0,77	20	2,1	20,62	0,62	20,83	0,21	0,14
10	PT BPD Selsel & Sulawesi Barat	26,49	23,48	-3,01	25,81	2,33	20,6	-5,21	20,23	-0,37	-0,23
11	PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo	14,09	12,88	-1,21	13,69	0,81	16,19	2,5	15,21	-0,98	0,04
12	PT BPD Sulawesi Tenggara	18,05	20,22	2,17	22,66	2,44	22,57	-0,09	23,25	0,68	0,19
13	PT BPD Sumatera Barat	15,35	14,38	-0,97	17,66	3,28	18,7	1,04	18,35	-0,35	0,11
14	PT BPD Sumatera Utara	15,13	16,01	0,88	14,21	-1,8	17,37	3,16	15,49	-1,88	0,01
15	PT BPD Jawa Timur	20,39	19,39	-1	20,65	1,26	22,05	1,4	23,08	1,03	0,10
16	PT BPD Sulawesi Tengah	18,11	25,23	7,12	23,71	-1,52	22,06	-1,65	24,06	2	0,22
17	PT BPD Yogyakarta	13,65	16,14	2,49	19,26	3,12	21,36	2,1	17,92	-3,44	0,16
18	PT BPD DKI	19,44	17,17	-2,27	28,51	11,34	28,8	0,29	28,24	-0,56	0,33
19	PT BPD Jawa Barat & Banten	16,38	15,82	-0,56	17,65	1,83	16,31	-1,34	17,44	1,13	0,04
20	PT BPD Kalimantan Selatan	17,41	19,91	2,5	20,01	0,1	20,45	0,44	20,48	0,03	0,11
21	PT BPD Kalimantan Timur	17,02	15,64	-1,38	18,37	2,73	21,25	2,88	21,72	0,47	0,17
22	PT BPD Lampung	16,88	19,35	2,47	22,32	2,97	20,03	-2,29	16,84	-3,19	0,00
23	PT BPD Maluku	17,02	15,64	-1,38	20,03	4,39	22,32	2,29	24,44	2,12	0,27
24	PT BPD Bali	19,62	21,34	1,72	22,16	0,82	17,57	-4,59	20,48	2,91	0,03
25	PT BPD Banten	10,43	10,51	0,08	11,29	0,78	11,04	-0,25	10,01	-1,03	-0,02
26	PT BPD Jambi	22,79	24,95	2,16	25,03	0,08	21,5	-3,53	18,2	-3,3	-0,17
27	PT BPD Sumtra Sel & Banka Belitung	16,49	16,94	0,45	15,51	-1,43	21,51	6	21,42	-0,09	0,18
	Rata-Rata	17,64	18,61	0,96	20,28	1,67	20,59	0,32	20,18	-0,03	0,11

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun 2014 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2018, cenderung mengalami peningkatan positif sebesar 0,11 persen, Apabila dilihat lebih lanjut ternyata dari keseluruhan 27 Bank Pembangunan Daerah yang cenderung mengalami penurunan yaitu sejumlah empat bank yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu: BPD Papua, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Banten, dan BPD Jambi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kenyataan ini masih ada masalah dalam permodalan. sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan CAR.

CAR sebuah bank dapat dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (Kasmir, 2012 : 315). Jika rasio ini semakin besar maka posisi bank tersebut menjadi semakin likuid. Aspek likuiditas bank dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan antara lain *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi

peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. LDR berpengaruh negatif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun.

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada presentase peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan ATMR meningkat dengan modal asumsi tetap, sehingga CAR menurun.

Kualitas Aktiva merupakan kualitas asset sehubungan dengan resiko-resiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada porfolio yang berbeda. (Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu aktiva produktif bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki hubungan yang negatif terhadap CAR. Hal ini APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar Aktiva produktif bermasalah

dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. peningkatan APB disebabkan oleh peningkatan presentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset produktif akibatnya penyadangan biaya akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, hal tersebut akan menyebabkan penurunannya laba yang diperoleh oleh bank, dan juga meningkatnya modal bank berkurang serta CAR juga akan menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Kemungkinan bisa terjadi apabila terdapat peningkatan pada NPL, berarti persentase lebih besar terdapat pada peningkatan jumlah kredit bermasalah dibandingkan peningkatan total kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang berakibat penurunan laba bank, modal dan juga CAR.

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk (IRR)*.

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Pengaruh positif terjadi apabila IRR lebih besar 100% yang berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase IRSL, maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan, modal naik begitu pun CAR kemudian Apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan

biaya, sehingga lama mengalami peningkatan, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, maka IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga modal bank akan meningkat dan CAR bank juga meningkat.

Pengaruh negatif terjadi apabila suku bunga cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan CAR bank juga akan menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012: 311). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki hubungan negatif pada CAR. Peningkatan BOPO disebabkan oleh peningkatan presentase peningkatan beban operasional akibatnya pecadangan biaya akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, hal tersebut akan menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh oleh bank dan juga mengakibatkan modal bank berkurang serta CAR juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif pada CAR. Peningkatan FBIR disebabkan oleh peningkatan persentase pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga akibatnya pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus disalurkan, hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya laba yang

diperoleh oleh bank, dan juga mengakibatkan modal bank bertambah serta CAR juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu (Kasmir 2012: 345). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*

ROA Memiliki pengaruh positif pada CAR. Peningkatan ROA disebabkan semakin besar total aktiva suatu bank maka akan bertambah pula risikonya. Dengan bertambah aktiva yang mengandung risiko maka akan berpengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh oleh bank, dan juga mengakibatkan modal bank bertambah serta CAR juga meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif pada CAR. Peningkatan ROE menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba dari aktivitas usahannya, jika tingkat laba suatu bank semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba yang ditahan). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan CAR semakin meningkat.

1.2 **Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada

Bank Pembangunan Daerah ?

1. Apakah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
2. Apakah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
3. Apakah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
4. Apakah variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
5. Apakah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
6. Apakah variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
7. Apakah variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
8. Apakah variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
9. Apakah variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BPD ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR,BOPO,FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada BPD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Dengan dibuatnya penelitian ini, maka bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dan masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio-rasio yang mempengaruhi CAR pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta referensi bagi mahasiswa yang akan dilakukan penelitian dengan tema yang sama dan memberikan informasi di bidang perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang diperoleh dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, sekala menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal sebagai berikut: rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data secara deskriptif dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industry perbankan dan penelitian selanjutnya.

